ABSTRAK

Moh. Istikromul Umamik, 2016. STUDI *MUKHTALIF AL-ḤADĪTH* TENTANG *ṬIYARAH* DALAM *SUNAN AL-NASĀ'Ī* NOMOR INDEKS 3568 DAN *MUSNAD AḤMAD* NOMOR INDEKS 4171.

Periwayatan *ḥadīth* secara *ma'na* karena proses pengkodifikasian *ḥadīth* yang berlangsung jauh setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW berdampak pada perbedaan pemahaman *ḥadīth* pada generasi Islam selanjutnya. Salah satunya adalah hadis tentang kebolehan dan kesyirikan *ṭiyarah*. Sehingga masalah yang diteliti: 1). Bagaimana kualitas sanad dan matan *ḥadīth* tentang kebolehan *ṭiyarah*?, 2). Bagaimana kualitas sanad dan matan *ḥadīth* tentang kesyirikan *ṭiyarah*?, 3) Bagaimana penyelesaian *ḥadīth* tentang kebolehan *ṭiyarah* dengan ḥadīth tentang kesyirikan *ṭiyarah*?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas sanad dan matan *ḥadīth* tentang kebolehan *ṭiyarah* dan kesyirikan *ṭiyarah* serta penyelesaianya diantara dua *ḥadīth* yang bertentangan tentang *ṭiyarah* tersebut.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Jadi, pengumpulan data diperoleh dengan meniliti kitab *sunan al-Nasā'ī dan Musnad Aḥmad*, serta dibantu dengan kitab standar lainya, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode *takhrij*, kritik sanad dan matan kemudian penyelesaianya dengan menggunakan *ilmu mukhtalif al-ḥadīth.*

Penelitan ini dilakukan karena terdapat dua *ḥadīth* yang bertentangan tentang *ṭiyarah*, karena terdapat teori yang mengatakan bahwa apabila dua *ḥadīth* yang *ṣaḥīḥ* maka tidak mungkin bertentangan, kemudian dilakukan penelitian kualitas terhadap kedua *ḥadīth* baik yang membolehkan *ṭiyarah* dan yang menggap *ṭiyarah* itu syirik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kualitas *ḥadīth* tentang dibolehkan *ṭiyarah* dan *ḥadīth* tentang *ṭiyarah* adalah syirik adalah *ṣaḥīḥ*, karena statusnya sama-sama *ṣaḥīḥ*, maka metode yang digunakan dalam menyelesaikan perbedaan *ḥadīth* tersebut yaitu metode *al-jam'u wa al-tawfiq. Ḥadīth* pertama menyatakan bahwa wanita (istri), kuda (kendaraan) dan rumah termasuk dalam *al-Shu'mu* (adanya kesialan), sedangkan *ḥadīth* yang kedua menyatakan bahwa *ṭiyarah* (menganggap sial sesuatu) termasuk syirik. Imam Muslim menyatakan bahwa *al-Shu'mu* dan *ṭiyarah* mempunyai makna yang satu. Sehingga kesimpulan akhirnya bahwa *ṭiyarah* termasuk syirik, namun Rasulullah memberi peringatan hendaknya manusia berhati-hati terhadap 3 hal yakni wanita (istri), kuda (kendaraan) dan rumah.

Kata kunci: *ṭiyarah*, Syirik, *Mukhtalif ḥadīth*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id